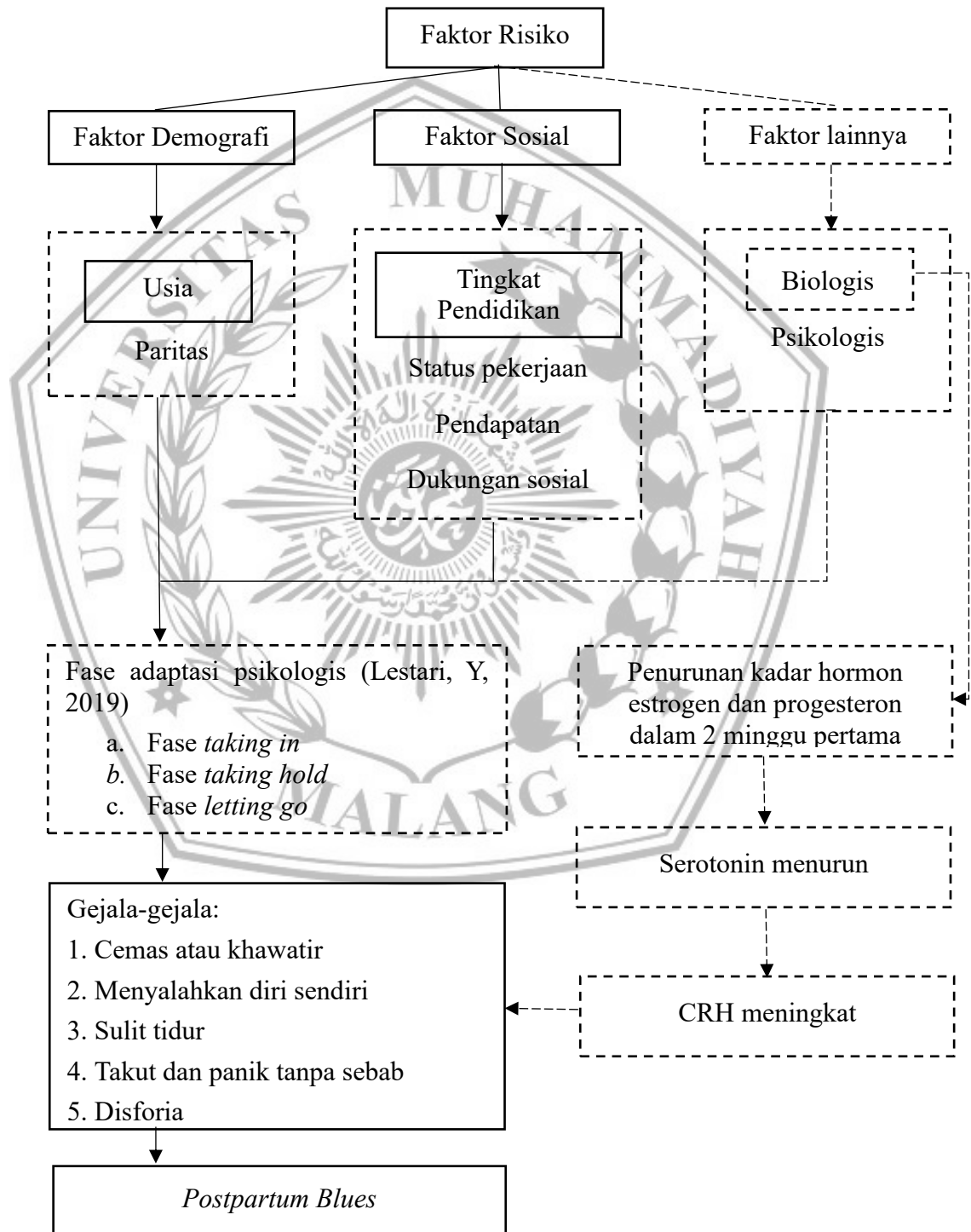
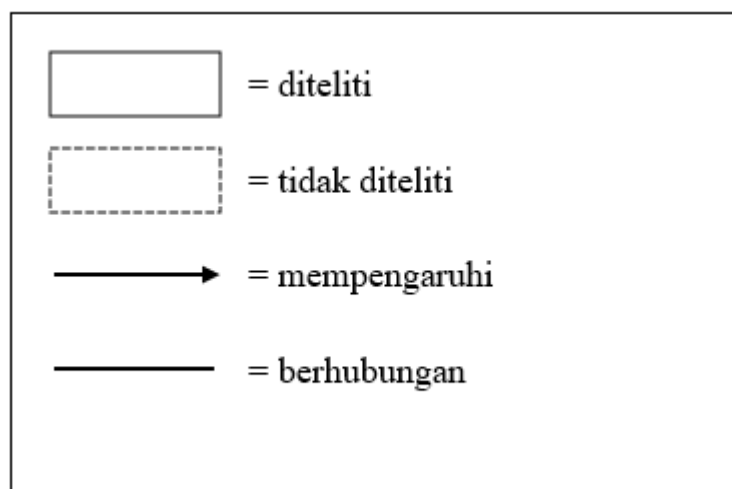


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep





1. Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Penjelasan:

Postpartum blues disebabkan oleh banyak hal, diantaranya bisa dari faktor biologis, dan bisa dari faktor emosional (Suryati, 2008). Berikut adalah beberapa penyebab yang dapat menimbulkan *postpartum blues* menurut Ummu dalam (Rahayu, 2017), yaitu faktor demografi, biologis (genetik, fisik, hormonal, dll), psikologis, dan sosial.

Usia dan paritas adalah dua karakteristik demografis yang mungkin berkontribusi terhadap *postpartum blues* pada wanita pascapersalinan. Usia saat melahirkan sering dikaitkan dengan *postpartum blues*. Terlalu tua atau terlalu muda untuk hamil membawa sejumlah bahaya medis dan psikologis bagi ibu dan bayi yang belum lahir. Membayangkan melahirkan saat hamil saat usia masih muda (di bawah 20 tahun) bisa sangat membuat stress, terutama jika ini adalah kehamilan pertama ibu. Ketidakmampuan ibu pertama kali untuk beradaptasi secara fisik dan

psikologis membuat mereka berisiko mengalami depresi (Arimurti, Pratiwi and Ramadhina, 2020).

Terjadinya *postpartum blues* pada ibu setelah melahirkan tidak terhindar dari faktor sosial disekelilingnya. Faktor sosial yang dapat teidentifikasi diantaranya yaitu tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, dan dukungan sosial. Sebagian besar ibu *postpartum* yang mengalami *postpartum blues* hanya menempuh pendidikan dasar tingkat rendah (SD dan SMP). Penelitian menunjukkan bahwa risiko seorang ibu mengalami depresi *postpartum blues* menurun seiring dengan tingkat pendidikannya. Ibu yang lebih berpendidikan mungkin lebih mampu memilih dan mengambil keputusan. Selain itu, semakin berpendidikan seseorang, semakin mudah mereka memperoleh berbagai jenis informasi, seperti pemahaman tentang kemungkinan *postpartum blues* (Purwati, P. Noviyana, 2020).

Menurut teori Reva Rubin dalam (Wahyuni, Murwati and Supiati, 2019) terdapat 3 tahap adaptasi yang harus dilewati oleh oleh ibu *postpartum*, yaitu: fase *taking in*, fase *taking hold*, dan fase *letting go*. Sangat besar kemungkinan bahwa para ibu kadang-kadang merasa kewalahan dan mengalami sedikit perubahan perilaku. Ini merupakan waktu yang rentan bagaimana ibu mendapatkan nasihat dan edukasi untuk merawat bayi mereka. Adaptasi psikologis merupakan hal yang harus dilalui oleh seluruh ibu.

Gejala-gejala *postpartum blues* menurut (Kumalasari and Hendawati, 2019) yaitu gangguan depresi atau sedih atau disforia, disforia sendiri merupakan gangguan mood yang sering menggambarkan suasana perasaan yang tidak

menyenangkan. Seringkali diungkapkan sebagai perasaan jenuh, jengkel, atau bosan. Selain itu gejala lain seperti perasaan menangis, mudah tersinggung, cemas, suasana perasaan yang sering berubah-ubah, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan, kelelahan, cepat marah, perasaan bersalah dan pelupa.

Apabila ibu tidak mampu melewati masa adaptasi setelah melahirkan, besar kemungkinan akan terjadi gangguan psikologis seperti *postpartum blues*. Dan apabila gejala *postpartum blues* tersebut terus bertambah waktunya maupun intensitasnya, dapat berlanjut ketahap *postpartum depression* atau lebih parahnya *postpartum psychosis*.

3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan faktor risiko usia dan tingkat pendidikan terhadap kejadian *postpartum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II.